

BAB I
PENDAHULUAN

A. PENEGASAN JUDUL

Agar tidak terjadi kesalah fahaman dalam penulisan skripsi yang berjudul "STUDI KOMPARASI PRILAKU OBYEK DAKWAH ALUMNI PONDOK PESANTREN BIDAYATUL HIDAYAH DENGAN ALUMNI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN DI KECAMATAN JATIREJO KABUPATEN MOJOKERTO". Maka perlulah kiranya diuraikan terlebih dahulu maksud dan pengertian dari beberapa kata yang terdapat dalam judul tersebut.

Adapun kata-kata yang perlu dijelaskan disini adalah sebagai berikut :

- Studi : a). Belajar, mempelajari, menelaah dan sebagainya. ¹
b). Pelajaran, tempat belajar, mempelajari, belajar. ²
- Komparasi : Berasal dari bahasa inggris "Compare", yang mempunyai arti membandingkan. ³
Menurut Dra. Aswarni Sujud, yang dikutip oleh Dr. Ny. Suharsimi Arikunto, dalam bukunya yang berjudul "Prosedur Penelitian". Menurut beliau penelitian komparasi akan dapat menemukan persama

¹ Wojowasito, S., Titowasito, Kamus Lengkap Inggris Indonesia, Indonesia-Inggris, Hasta, Bandung, 1980 hal 217

² Najib Zuhdi, Kamus Praktis Inggris-Indonesia, Indonesia-Inggris, Fajar Mulia, Surabaya, 1993, hal. 367

³ Poerwadarminto, Kamus Lengkap Inggris-Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta, 1972, hal. 26

an-pesamaan dan perbedaan-perbedaan tentang benda-benda, tentang orang, tentang prosedur kerja, tentang ide-ide, tentang kritik terhadap orang lain, kritik terhadap kelompok, terhadap suatu ide atau pandangan orang, group atau negara, terhadap kasus orang, terhadap peristiwa atau terhadap ide-ide.⁴

Dari pengertian tersebut di atas maka yang dimaksud komparasi dalam penelitian ini adalah adanya perbedaan perilaku obyek dakwah alumni pondok pesantren Bidayatul Hidayah dengan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan.

Prilaku obyek Dakwah : Prilaku yang nampak dilakukan kegiatan dakwah.

Prilaku yang nampak dalam kegiatan dakwah adalah prilaku mad'u terhadap Da'i dalam kegiatan rutin yang dilakukan dua minggu sekali.

Alumni Pondok Pesantren : Santri lulusan pondok pesantren.

Bidayatul Hidayah : Nama sebuah lembaga pondok pesantren yang berada di desa Mojogeneng Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

⁴ Suharsimi Arikunto. Prosedur Penelitian, Bina Aksara, Jakarta, 1985, hal. 142

Nurul Ihsan : Nama sebuah lembaga pondok pesan -
tren yang berda di desa Gading Ke-
camata Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

Dari penjelasan beberapa is-
tilah diatas dapatlah diambil suatu
kesimpulan bahwa, maksud dari judul
skripsi ini adalah, penelitian ten-
tang ada tidaknya perbedaan tentang
prilaku obyek dakwah alumni pondok
pesantren Bidayatul Hidayah dengan
alumni pondok pesantren Nurul Ihsan.

A. ALASAN MEMILIH JUDUL

Ada beberapa yang mendorong penulis mengangkat
judul skripsi ini, antara lain :

1. Dengan pengamatan selintas, para alumni pondok pe-
santren Bidayatul Hidayah dengan alumni pondok pe-
santren Nurul Ihsan, kelihatannya bersemangat dalam
mengikuti kegiatan pengajian, dengan melihat kenya-
taan tersebut maka prilaku obyek dakwah memiliki
nilai, sehingga perlu adanya penelitian, guna untuk
dijadikan pengembangan selanjutnya.
2. Judul tersebut adalah sangat relevan (sesuai) de-
ngan jurusan Penyiaran dan Penerangan Agama Islam
(PPAI) di Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Sura-
baya.
3. Sampai saat ini, belum ada penelitian mengenai kom-
parasi prilaku obyek dakwah alumni pondok pesantren

Bidayatu Hidayah dengan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojerto.

C. LATAR BELAKANG MASALAH

Pada hakekatnya Islam adalah agama risalah dan dakwah.⁵ Yang berarti menugaskan ummatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan Islam kepada seluruh ummat manusia sebagai rahmat bagi seluruh alam, yang kesemuanya itu tidak terlepas dari ajaran-ajaran yang telah dibawa oleh Rasulullah SAW. Yaitu berdasarkan Al-Qur'an dan As-Sunnah.⁶

Islam adalah way of life, yaitu peraturan yang bersifat integral yang mengatur hidup dan kehidupan ummat manusia dan dijadikan dasar akhlak mulia yang dibawa oleh Muhammad SAW. untuk disampaikan kepada manusia.⁷

Berpijak dari statemen diatas, maka disini dapat diambil kesimpulan, bahwa Islam merupakan agama universal yang dibawa Rosullulah SAW. agar dapat diajarkan kepada pengikutnya dan semua ummat, yang bersamaan dalam menyampaikan seluruh isi ajara yang terkandung di dalamnya.

Dakwah juga merupakan aktifitas keagamaan yang sangat vital dalam mewujutkan masyarakat yang harmonis

⁵ M. Natsir, Fighud Dakwah, Ramadhani, Solo, Cet.9 1991, hal. 3

⁶ Abd. Rosyad Shaleh, Manajemen Dakwah Islam, Bulan Bintang, Jakarta, 1977, hal. 1

⁷ Abdul Karim Zaidan, Dasar-dasar Ilmu Dakwah, Media Dakwah, Jakarta, 1983, hal. 6

bahagia dan sejahtera yang selalu berlandaskan agama yang diterimanya. Sebab kebahagiaan itu hanya dapat terwujud bila ajaran Islam terealisasi dalam kehidupan mereka.

Suatu hal yang harus diperhatikan, sebagai seorang santri pasti ingin mempelajari kitab-kitab lain yang membahas Islam secara lebih mendalam dibawah bimbingan seorang Kyai yang memimpin pesantren, baik dalam bidang pengajaran, keorganisasian maupun hubungan dengan pesantren-pesantren lainnya.

Pesantren merupakan lembaga pendidikan keagamaan, yang menekankan kitab-kitab klasik sebagai upaya untuk meneruskan tujuan utama pesantren yaitu mendidik calon-calon ulama' yang setia pada faham Islam tradisional, namun pada saat modern ini banyak pesantren yang memasukkan pelajaran umum untuk menyamakan dengan pendidikan umum lainnya.

Tujuan pendidikan pesantren ialah membentuk kepribadian, memantapkan akhlak yang dilengkapi dengan pengetahuan. Adapun menurut DR. Manfred Ziemek, ialah :

"Secara umum tujuan utama pendidikan dalam sebuah pesantren ditujukan untuk mempersiapkan pimpinan-pimpinan akhlak dan keagamaan. Dirapkan bahwa para santri pulang kemasyarakat mereka sendiri untuk menjadi pimpinan yang tidak resmi atau kadang-kadang pemimpin resmi dari masyarakat. 8

⁸ Manfred Ziemek, Pesantren dalam Prubahan Sosial, P3M, Jakarta, Cet. I, 1986, hal. 158

Jadi santri diharap setelah kembali ke kampungnya, mau menyebarluaskan citra nilai budaya pesantrennya yang khusus melalui cara hidupnya: pengabdian sosial, keikhlasan dan sebagainya.

Untuk membina santri seperti diatas, maka pesantren tersebut mempunyai tekanan khusus yaitu:

Setiap santri diberikan latihan praktis dalam mengamati dan melakukan sesuatu yang ia perkirakan akan dihadapinya dalam kehidupannya kelak di masyarakat.

Setiap santri dilatih untuk mengembangkan citra kasih yang altruistik (mendahulukan kesejahteraan dan kebahagiaan orang lain) dan kesadaran pengorbanan yang diabdikan demi kesejahteraan ummat Islam.

Setiap santri dilatih untuk mencintai kesederhanaan dan ketulusikhlasan dalam hidup.

Setiap santri diberi kebebasan sebanyak mungkin, namun mereka dilatih untuk mengembangkan kesadaran bertanggung jawab yang kuat. Adapun semboyan mereka yang paling berharga adalah sifat mulia, jasmani yang sehat, pengetahuan luas dan fikiran yang merdeka. (Wawancara dengan ketua pondok pesantren Nurul Ihsan tgl 28-1-96).

Menurut uraian diatas maka, membina disini adalah suatu usaha atau kegiatan baik berupa bimbingan, tuntunan dan nasehat untuk memperbaiki yang tidak ada, membetulkan dan menyempurnakan keimanan seseorang sehingga dengan kesadarannya sendiri baik fikirannya, perasaannya dan tingkah lakunya senantiasa untuk mengabdikan dirinya kepada Allah sesuai dengan tuntunan yang diterimanya.

6

Seperti halnya dengan alumni pondok pesantren Bidayatul Hidayah dengan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan, banyak yang menjadi orang yang berhasil dengan mengamalkan ilmunya dan menjadi pemimpin dalam kegiatan keagamaan. sehingga bisa mempersatukan alumni untuk mengadakan kegiatan rutin. Disamping itu, juga dapat memberikan nasehat-nasehat mengenai persoalan-persoalan kehidupan individu dan masyarakat, yang bersangkutan paut dengan agama.

Kegiatan rutin Bidayatul Hidayah berupa pengajian atau ceramah yang dilanjutkan dengan dzikir bersama. Ciri utama dzikir alumni pondok pesantren Bidayatul Hidayah yaitu dengan menangis. Menurut salah seorang responden dzikir dengan menangis itu karena perasaan takut kepada Allah SWT., karena adanya sentuhan jiwa yang halus sehingga merasa penuh berlumuran dosa, penuh berbuat kedholiman, merasa berbuat dosa kepada Allah SWT. berdosa kepada Rosul dan berdosa terhadap sesama manusia. Merasa sentuhan batin yang berupa "syauq" dan "mahabbah" (rindu dan cinta) yang mendalam kepada Allah SWT. dan Rosulullah SAW. dan juga karena perasaan kagum atas keagungan Allah SWT.⁹

Jadi dzikir dengan menangis merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh alumni pondok pesantren Bidayatul Hidayah yang benar-benar dijiwai dengan keihlasan menjalankan ajaran agama Islam.

Sedangkan kegiatan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan juga berupa pengajian atau ceramah yang dilanjutkan dengan dzikir bersama. Dilihat dari cirinya (dzikir) alum-

⁹ Wawancara dengan bapak Hadi Winarno pada tanggal 16 september 1995

ni pondok pesantren Nurul Ihsan menggunakan istighosahan yaitu suatu amalan yang dilakukan mendekati diri kepada Allah SWT. dan dilakukan dengan cara melaksanakan dzikir yang relatif lama, dan ada sebagian kata-kata dzikir yang diucapkan dengan kata yang keras (nyentak).

Walaupun kegiatan tersebut diatas memiliki ciri yang berbeda tetapi tujuan akhirnya sama yaitu terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia dan di akherat.

D. PERUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

Adakah perbedaan prilaku Obyek dakwah antara alumni pondok pesantren Bidayatul Hidayah dengan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan di kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.

E. TUJUAN DAN KEGUNAAN PENELITIAN

1. Tujuan Penelitian

- a. Ingin mengetahui perbedaan tentang prilaku obyek dakwah alumni pondok pesantren Bidayatul Hidayah dengan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan di Kecamatan Jatirejo Kabupaten Mojokerto.
- b. Ingin mengetahui bentuk kegiatan prilaku obyek dakwah yang berupa ceramah dan dzikir bersama.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Sebagai tambahan perbendaraan ilmu dalam rangka mengembangkan ilmu dakwah khususnya dibidang penyiaran dan penerangan Agama Islam.

- b. Sebagai bahan masukan bagi pengembangan dan peningkatan lebih lanjut bagi pelaksanaan dakwah bagi alumni pondok pesantren Bidayatu Hidayah dengan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan khususnya dan bagi alumni pondok pesantren lainnya.

F. LANDASAN TEORI

1. Pada hakekatnya, dakwah Islam merupakan aktualisasi imani (teologis) yang dimanifestasikan dalam suatu sistem kegiatan manusia beriman dalam bidang kemasyarakatan yang dilaksanakan secara teratur untuk mempengaruhi cara merasa, berfikir, bersikap dan bertindak manusia pada dataran kenyataan individual dan sosio-kultural dalam rangka mengusahakan terwujudnya ajaran Islam dalam semua segi kehidupan dengan menggunakan cara tertentu. ¹⁰
2. Pesantren adalah tempat dimana anak-anak muda dan dewasa belajar secara lebih mendalam dan lebih lanjut ilmu agama Islam yang diajarkan secara sistematis, langsung dari bahasa Arab serta berdasarkan pembacaan kitab-kitab klasik karangan ulama' besar. Mereka yang berhasil dalam belajarnya, memang kemudian diharapkan menjadi Kyai, ulama' mubaligh, se tidak-tidaknya guru agama dan ilmu agama. ¹¹

Dua teori inilah yang menjadi landasan dalam kegiatan alumni pondok pesantren Bidayatu Hidayah dengan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan dalam membuat pola kehidupan dalam masyarakat dengan contoh yang mereka lakukan dalam kehidupan.

3. Seorang yang berakhlak mulia, selalu melaksanakan kewajiban-kewajibannya, memberikan sesuatu yang harus diberikan kepada yang berhak, dia melakukan ke

¹⁰ Amrulloh Achmad, Editor, Dakwah Islam dan Perubahan sosial, Cet. I, Pina Duta, Yogyakarta, 1985, hal.2.

¹¹ M. Dawam Rahardjo, Editor, Pesantren dan Pembaruan, Cet. IV, LP3ES, Jakarta, 1988, hal. 2

wajibannya terhadap dirinya, terhadap Tuhannya, terhadap makhluk lainnya, terhadap sesama manusia yang menjadi hak manusia lainnya, terhadap makhluk hidup lainnya yang menjadi haknya terhadap alam dan lingkungannya dan terhadap segala yang ada secara harmonis.¹²

Teori diatas merupakan landasan bagi seseorang dalam kehidupan sehari-hari telah mengamalkan akhlak atau prilaku yang mulia, maka mereka akan punya nama baik ditengah-tengah masyarakat dan bahkan akan dikenang walaupun mereka telah meninggal dunia, akan tetapi sebaliknya jika akhlak atau prilaku seseorang itu buruk maka mereka akan dikenang juga walaupun orang itu meninggal dunia.

G. HIPOTESA

H₁ : Ada perbedaan prilaku obyek dakwah alumni pondok pesantren Bidayatul Hidayah dengan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan di kecamatan Jati-rejo Kabupaten Mojokerto.

H₀ : Tidak ada perbedaan prilaku obyek dakwah alumni pondok pesantren Bidayatul Hidayah dengan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan di kecamatan Jati-rejo Kabupaten Mojokerto.

H. METODOLOGI PENELITIAN

1. POPULASI

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian

¹² Rachmad Djatmika, Sistem Etika Isala (Akhlak Mulia), Pustaka Islam, Surabaya, 1987, hal. 11

ini adalah alumni pondok pesantren Bidayatu Hidayah dengan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan yang mengikuti pengajian atau kegiatan rutin yang berjumlah 138 orang, dengan perincian sebagai berikut: Alumni pondok pesantren Bidayatu Hidayah sebanyak 73 orang sedangkan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan yang mengikuti kegiatan sebanyak 65 orang.

2. SAMPEL

Mengingat banyaknya populasi dan terbatasnya waktu, serta kemampuan yang ada, maka dalam penelitian ini menggunakan tehnik " Propesional Random Sampling", yaitu pengambilan sampel ditentukan seimbang pada masing-masing proporsi, dan untuk masing-masing proporsi ditetapkan 40 % maka :

Alumni Pondok pesantren Bidayatu Hidayah :

$$\frac{40}{100} \times 73 = 29,2$$

Alumni pondok pesantren Nurul Ihsan :

$$\frac{40}{100} \times 65 = 26$$

Dengan demikian yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 55 orang.

3. JENIS, SUMBER DAN TEHNIK PENGUMPULAN DATA

Dalam pelaksanaan penelitian ini, untuk memperoleh data empiris menggunakan beberapa metode pengumpulan data sebagai berikut :

TABEL I

JENIS DATA, SUMBER DATA DAN TEHNIK PENGUMPULAN DATA

No.	Jenis data	Sumber data	T P D
1.	Gambaran lokasi penelitian	Dokumen	D+O
2.	Sejarah singkat berdirinya kegiatan	Informan	I
3.	Komposisi jumlah alumni yang mengikuti kegiatan	Informan	I
4.	Kegiatan-kegiatan alumni pondok pesantren Bidayatul Hidayah dan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan dalam dakwah	Informan	I
5.	Keaktifan alumni dalam mengikuti kegiatan	Responden	I

Keterangan :

T P D : Tehnik pengumpulan data

- D : Dokumentasi
A : Angket
I : Interview
O : Observasi

4. TEHNIK PENGELOLAHAN DATA DAN ANALISIS DATA

Setelah data terkumpul, maka diproses dengan tahapan-tahapan sebagai berikut : Editing, Coding, dan tabulating. Sehingga dapat memudahkan dalam perhitungan dan penganalisaan data, hal tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. Editing yaitu tahap pemeriksaan kembali terhadap kelengkapan jawaban yang telah diperoleh, apakah sudah lengkap atau belum, apakah ada data yang tumpang tindih, apakah ada data yang tidak masuk akal, dan sebagainya.
- b. Coding yaitu tahapan memberikan kode pada masing-masing jawaban responden dengan mempertimbangkan kategori-kategori yang sudah disusun sebelumnya.
- c. Tabulating yaitu meletakkan data pada tabel atau grafik untuk keperluan tersebut, maka digunakan tali atau jari-jari pada kolom frekuensi. ¹³

Kemudian dianalisis dengan analisis statistik yang menggunakan rumus ANAVA (Uji F).

¹³ Nur Syam, Metodologi Penelitian Dakwah, CV. Ramadhani, Solo, Cet. I, 1991, hal. 109-110

$$F = \frac{MS_p}{MS_c} \quad 14$$

Keterangan :

MS_p : mean square antar prilaku

MS_c : mean square error (dalam perlakuan)

Dengan rumus diatas untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tentang prilaku obyek dakwah antara alumni pondok pesantren Bidayatul Hidayah dengan alumni pondok pesantren Nurul Ihsan di kecamatan Jatirejo kabupaten Mojokerto.

I. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Untuk mempermudah pembahasan dan pemahaman pada skripsi ini, maka penulis memerinci bab demi bab sebagai:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merumuskan bab pendahuluan yang terperinci dari beberapa sub bab yaitu: Penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, landasan teori, hipotesa, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

¹⁴ Moh. Nazir, Ph. D., Metodologi Penelitian, Ghalia Indonesia, Cet. 3, Jakarta, 1988, hal. 490

BAB II : STUDI TEORISTIS TENTANG PRILAKU OBYEK DAKWAH
ANTARA ALUMNI PONDOK PESANTREN

Pada bab ini terdiri dari tiga sub pada sub A studi tentang prilaku dakwah yang berisikan tentang pengertian prilaku dakwah pengertian da'i, syarat-syarat menjadi da'i. Pada sub B berisikan tentang pengertian obyek dakwah, klasifikasi obyek dakwah, macam-macam bentuk dakwah bil-lisan, kelebihan dan kekurangan dakwah bil-lisan dan pada sub C yaitu komparasi prilaku obyek dakwah.

BAB III : STUDI EMPIRIS TENTANG PRILAKU OBYEK DAKWAH
ANTARA ALUMNI PONDOK PESANTREN BIDAYATUL HIDAYAH
DENGAN ALUMNI PONDOK PESANTREN NURUL IHSAN.

Bab ini terdiri dari diskripsi obyek penelitian, latar belakang pondok pesantren, sistem pendidikan di pondok pesantren, sejarah singkat berdirinya kegiatan rutin, keadaan responden dan inventarisasi.

BAB IV : ANALISIS DATA

BAB V : KESIMPULAN, SARAN DAN PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan, saran dan penutup, pada akhir bagian skripsi ini dilampirkan juga daftar bacaan, daftar nama responden, tabel Distribusi F dan surat penelitian.